

Beberapa faktor dalam pengelolaan limbah rumah potong hewan di Kota Madya Surabaya

Koesnoto Soepranianondo

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=82925&lokasi=lokal>

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di kota-kota besar di Indonesia pada akhir dasawarsa ini mengalami peningkatan, tidak terkecuali di Kota Surabaya. Laju pertumbuhan penduduk ini mempunyai dampak dalam turut meningkatkan permintaan untuk pemenuhan kebutuhan pokok antara lain di bidang penyediaan pangan, di mana daging termasuk salah satu di dalamnya.

Meningkatnya kebutuhan akan daging mengakibatkan angka pemotongan ternak bertambah. Setiap ada peningkatan produksi berarti ada peningkatan limbah yang dihasilkan (Hk. Entropi). Meningkatnya limbah berarti meningkatnya ketidakberesan dan makin merosotnya kualitas hidup, untuk mengatasi hal ini perlu adanya pengelolaan atau subsidi energi baik dari dalam maupun dari luar (Soerjani 1985).

Pengelolaan limbah rumah potong hewan, merupakan suatu unit yang harus diperhatikan dan dikelola dengan baik, oleh karena salah satu sumber utama pencemaran terhadap karkas adalah limbah rumah potong hewan. Atas dasar itu, pelayanan pengelolaan limbah dapat menjadi tolok ukur baik buruknya baik buruknya pengelolaan suatu rumah potong hewan.

Sebagai bagian dari suatu sistem di rumah potong hewan maka unit pengelolaan limbah merupakan salah satu sub sistem yang sangat banyak berkait dan berinteraksi dengan seluruh sub sistem yang ada di rumah potong hewan. Maka pelaksanaan pengelolaan limbah di rumah potong hewan, merupakan suatu pekerjaan yang kompleks dan membutuhkan penanganan yang tepat. Atas dasar itu, para petugas yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan limbah dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap petugas berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan limbah, serta meneliti seberapa besar pengaruh peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap pengelolaan limbah rumah potong hewan.

Beberapa konsepsi di dalam penelitian ini mendasari tahap-tahap operasional sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas tentang pengelolaan limbah rumah potong hewan.

2. Mengetahui sikap petugas terhadap pelaksanaan pengelolaan limbah rumah potong hewan.

3. Mengukur pengetahuan petugas tentang peraturan perundang-undangan yang menunjang pelaksanaan pengelolaan limbah.

Setelah studi kepustakaan, penelitian ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1) Pemilihan lokasi

Penelitian ini dilakukan di dua rumah potong hewan.

Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan :

a. Angka pemotongan ternak setiap hari di kedua rumah potong hewan tersebut cukup tinggi, jika dibandingkan dengan rumah potong hewan yang lain.

b. RPH Pegirian mempunyai unit pengolahan limbah sedangkan RPH Kedurus tidak mempunyai unit pengolahan limbah.

c. Kedua rumah potong hewan mempunyai cara pemotongan yang berbeda, RPH Pegirian dengan Semi line system sedangkan RPH Redurus dengan Open System.

2) Jenis sampel

Pada penelitian ini sebagai responden diambil seluruh petugas mulai dari pimpinan sampai dengan pelaksana yang ada kaitan tugasnya dengan pengelolaan limbah.

Dari kedua rumah potong hewan tersebut, diperoleh 71 responden yang terdiri dari 45 responden dari rumah potong hewan Pegirian dan 26 responden dari rumah potong hewan Kedurus.

3) Pengumpulan data

Data diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara berstruktur dengan kuesioner dan wawancara mendalam.

4) Pengolahan data

Data yang diperoleh diolah dengan uji statistik, yaitu menggunakan teknik korelasi kontingensi.

5) Di samping hal tersebut di atas, juga dilakukan uji laboratorium terhadap sampel limbah cair rumah potong hewan, yang dilakukan di Laboratorium Teknik Penyehatan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, I.T.S. Surabaya.

Penelitian yang memilih lokasi di rumah potong hewan Pegirian dan rumah potong hewan Kedurus, Kota Madya Surabaya ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan petugas, sikap petugas dan pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan dengan pelaksanaan pengelolaan limbah rumah potong hewan.

2. Keadaan rumah potong hewan di Kota Madya Surabaya pada saat ini kurang memuaskan jika ditinjau dari segi kesehatan dan sanitasi lingkungan, hal ini disebabkan karena tidak adanya program pengelolaan limbah yang jelas.

3. Berdasarkan uji laboratorium, limbah rumah potong hewan mempunyai kadar DOD dan COD yang cukup tinggi. Hal ini sangat memungkinkan limbah rumah potong hewan menjadi salah satu sumber pencemaran di Kali Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengusulkan bagi perbaikan dan pengembangan fungsi-fungsi rumah potong hewan, dalam upaya penyediaan daging sehat serta penanggulangan pencemaran lingkunganyang saat ini sedang di galakkan oleh Pemerintah Daerah Kota Madya Surabaya.

1) Usulan teknologi

Teknologi yang dipergunakan adalah teknologi tepat guna mengatasi limbah, yaitu teknologi miskin limbah dan disertai kemampuan untuk mendaur ulangkan limbah.

2) Usulan tindakan

Menentukan prioritas tindakan, yaitu :

a. Mengutamakan peningkatan pengetahuan petugas tentang pengelolaan limbah.

b. Menyediakan unit pengelolaan limbah rumah potong hewan dengan rancang bangun yang sederhana, mudah dan mudah dioperasikan namun efektif dalam pengelolaan limbah.

DAFTAR BACAAN 97 .[1975 - 1988)

